

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENANGGULANGAN *CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*
DI KOTA BANJARBARU**

Reisha Dewi Simangunsong

NPP. 29.1197

*Asdaf Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: reishadewis@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): This research entitled „Regional Disaster Management Agency’s Strategy in Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Management in Banjarbaru City“. **Purpose:** Is to know how the strategies implemented by Regional Disaster Management Agency in manage Covid-19, obstacle and how to overcoming these obstacles. **Method:** Method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. As for the data collection techniques used in this research is the observation, interviews, and documentation which using strategy theory by Kooten in Salusu. This research using data analys with data reduction, data persentation, and conclusion. **Result:** The results of this research show that Regional Disaster Management Agency as head of acceleration in Covid-19 response by using the Covid-19 prevention strategy in Banjarbaru city. **Conclusion:** The indicators used to assess strategy using indicators of organizational strategy, program strategy, resource strategy and institutional strategy. In its implementation, there are obstacles in controlling Covid-19 including faciities used, lack of public awareness in health protocol and minimal budget. Regional Disaster Management Agency as Covid-19 management have use management operating standards (SOP). Suggestions for the Banjarbaru City BPBD in maximizing the strategy are by adding facilities, increasing public awareness in implementing health protocols, using budgets based on priorities and increasing resources.

Keyword : Strategy, management, Covid-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berjudul „Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Kota Banjarbaru”. **Tujuan:** Bertujuan untuk memahami bagaimana strategi yang diterapkan BPBD dalam penanggulangan Covid-19 dan hambatan dalam penanggulangan Covid-19 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru. **Metode:** Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teori strategi Kooten dama Salusu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru dilakukan BPBD sebagai kepala pelaksana percepatan penanggulangan pandemi dengan menggunakan strategi penanggulangan Covid-19. **Kesimpulan:** Adapun indikator yang digunakan untuk menilai strategi menggunakan indikator strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya dan strategi kelembagaan. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam pengendalian Covid-19 diantaranya fasilitas yang digunakan, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan kekurangan sumber daya dan anggaran yang minim. Penanggulangan Covid-19 sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku dan kerjasama yang baik dengan instansi terkait untuk penanggulangan Covid-19. Saran untuk BPBD Kota Banjarbaru dalam memaksimalkan strategi yaitu dengan penambahasan fasilitas, peningkatan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, penggunaan anggaran berdasarkan prioritas dan peningkatan sumber daya.

Kata kunci: Strategi, Penanggulangan, Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran pandemi COVID-19 menjadi salah satu bencana global telah mengancam seluruh kehidupan manusia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi, sosial, keamanan, budaya, pendidikan, bahkan dibidang pemerintahan. Penyebaran virus ini begitu cepat hingga sampai ke Indonesia. Kasus COVID-19 di Indonesia tercatat sebanyak 4.043.736 terkonfirmasi positif dengan jumlah orang yang meninggal sebanyak 130.182 orang dan pasien yang sembuh sebanyak 3. 669.966 orang. Diperlukan upaya pemerintah dalam penanggulangan COVID-19 dengan dibentuknya Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan *Corona Virus Disease* (COVID-19) sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 sebagai bencana nasional. Berdasarkan Keputusan Presiden ini, dibentuk Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 dibantu oleh Sekretariat yang berkedudukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Menindaklanjuti Keputusan Presiden tersebut, dalam Keputusan Ketua Komite Kebijakan Penanggulangan Corona Virus Disease (COVID-19) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Susunan Keanggotaan dan Struktur Organisasi Satuan Tugas Penanggulangan Corona Virus

Disease (COVID-19). Menindaklanjuti Keputusan Ketua Komite Kebijakan Penanggulangan COVID-19 Nomor 1 tahun 2020 Gubernur Kalimantan Selatan membuat regulasi Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188 Tahun 2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan *Corona Virus Disease* (COVID-19) dimana Gubernur/Bupati/Walikota sebagai ketua gugus tugas dan BPBD sebagai badan yang mengkomandoi bidang percepatan, pencegahan, penanggulangan dan logistik COVID-19 dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) sebagai badan pusat tingkat nasional yang memiliki fungsi pengkoordinasian, pelaksanaan kegiatan, penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Pada tingkat penanggulangan bencana provinsi dan kabupaten/kota dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) atas dasar koordinasi BNPB. BPBD sebagai ketua pelaksana pencegahan COVID-19 Berkoordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah atau OPD dan melibatkan banyak Sumber Daya Manusia untuk penanggulangan COVID-19 di Banjarbaru, serta keterlibatan dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan sangat dibutuhkan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* di Kota Banjarbaru. Selama pandemi, Kota Banjarbaru merupakan penyumbang angka kasus COVID-19 terbanyak kedua setelah Kota Banjarmasin, penyebabnya adalah jumlah penduduk di Kota Banjarbaru merupakan terpadat kedua dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Kota Banjarbaru ditetapkan sebagai zona merah oleh Walikota Banjarbaru dan BPBD Provinsi Kalimantan Selatan karena masih tingginya angka penyebaran COVID-19. Sebanyak 7.803 terkonfirmasi positif, pasien yang dirawat sebanyak 144 orang, meninggal 254 orang, dan sembuh sebanyak 5.083 orang, serta pasien suspek sebanyak 274 orang. Peningkatan COVID-19 sangat drastis karena perayaan Idul Fitri pada awal bulan Juni. Adanya varian jenis baru yang mulai masuk ke Indonesia menjadi salah satu pemicu terjadi lonjakan kasus di tahun 2021. Masyarakat mulai mengabaikan protokol kesehatan karena menganggap sudah divaksin menjadi faktor penyebab terjadi lonjakan kasus yang begitu drastis. Padahal sudah diterapkan kebijakan Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level-IV. Pemerintah daerah yang dikomandoi BPBD sudah menyusun strategi dalam penanggulangan COVID-19 tetapi ada faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan menjadi permasalahan dalam penanggulangan COVID-19. Tingginya angka kematian membuat tim Satuan tugas COVID-19 dan tenaga kesehatan kewalahan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks strategi maupun dalam penanganan *Covid-19*. Penelitian pertama oleh Gerry. R.J Wonok yang berjudul *Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Kabupaten Minahasa Selatan* mengatakan bahwa strategi pemerintah desa dalam pencegahan penanggulangan COVID-19 sudah baik terlihat dari dana anggaran yang sudah baik dan Sumber Daya Manusia dalam penanggulangan COVID-19 sudah memadai. Pemanfaatan lingkungan yang ada menjadi strategi paling efektif karena terletak dipinggir sungai dan masyarakatnya patuh pada aturan tetapi dalam realisasinya tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat sulit mencerna sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19. Strategi Pemdes dalam pencegahan COVID-19 merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah di lingkup desa untuk melindungi masyarakatnya dan mengajak untuk memerangi pandemi ini dimulai dari kesadaran masyarakatnya sendiri hingga peran antar organisasi pemerintah. Selanjutnya penelitian Consuello dan Purnama yang berjudul *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan COVID-19 terhadap Masyarakat Indonesia* mengatakan bahwa untuk menangani penyebaran COVID-19 pemerintah menerapkan kebijakan PSBB yang harus disosialisasikan agar masyarakat sadar dan penerapan sanksi harus dilakukan. Optimalisasi pemerintah pusat dan daerah perlu dilakukan agar sinergitas penanggulangan COVID-19 lebih optimal dan perlindungan terhadap masyarakat yang terdampak pandemi ini juga diatur dalam konstitusi dan peraturan. Diharapkan dengan adanya optimalisasi pemerintah daerah dan kerjasama berbagai pihak dalam penanggulangan COVID-19 maka pandemi ini segera berakhir. Penelitian oleh Rishaful Qolbi yang berjudul *Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menangani Penyebaran COVID-19 di Pekanbaru* mengatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu strategi dalam menangani COVID-19. Dalam penanggulangan COVID-19 memerlukan peran satuan tugas penanggulangan COVID-19, kesadaran masyarakat dan komunikasi BPBD sebagai ketua pelaksana satuan tugas. Pemerintah memerlukan media massa sebagai wadah untuk mengajak masyarakat melalui BPBD.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* di Kota Banjarbaru, metodenya yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat dari Kooten mengenai teori strategi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru, mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengurangi penyebaran COVID-19, dan mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta-fakta yang umum ke fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk mencari pemecahan masalah untuk ditarik kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data *person*, *place* dan *paper* serta data primer maupun sekunder lainnya. Adapun informan penelitian terdiri Kepala BPBD Kota Banjarbaru, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banjarbaru, Staf BPBD (tim Satgas COVID-19) dan masyarakat dengan menggunakan teknik *puposeive sampling* pada informan ini. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi non-partisipasi serta dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan pendapat dari Kooten mengenai teori strategi. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyimpulkan berkaitan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* di Kota Banjarbaru menurut pendapat dari Kooten mengenai teori strategi yang terdiri dari strategi organisasi, program, sumber daya dan kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi Organisasi

Strategi penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru sebagaimana tercantum dalam Keputusan Walikota Banjarbaru Nomor 188.45/180/KUM/2020 mengenai pembentukan tim gugus tugas percepatan penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru.

a. Koordinasi

Tujuan dari penanggulangan COVID-19 adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, dalam pelaksanaannya BPBD selalu berkoordinasi dengan satuan terkait dalam hal pengendalian dan penanganan COVID-19. Koordinasi antar lembaga dalam penanggulangan COVID-19 sangat penting dengan melibatkan unsur TNI, Polri, dan Satpol PP sebagai pihak yang bertugas menegakkan protokol kesehatan penanganan pasien positif ditangani oleh pihak rumah sakit yang ditunjuk. Koordinasi dan kerjasama yang baik akan lebih mudah dalam memutus mata rantai penyebaran virus. Pemusalaran jenazah yang meninggal dunia akibat COVID-19, penyemprotan disinfektan dan

bantuan kepada masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri merupakan tanggung jawab BPBD sebagai pelaksana percepatan penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru yang melibatkan banyak pihak untuk mendukung.

Koordinasi antar instansi dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru sudah dilaksanakan dengan berpedoman pada regulasi Keputusan Walikota Nomor 188.45/180/KUM/2020 tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru dengan melibatkan instansi terkait. Unsur pelaksana terdiri dari TNI, POLRI, Satpol PP dan Dinas Perhubungan sebagai instansi penegak disiplin penerapan protokol kesehatan, Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum sebagai unsur penanganan pasien yang dinyatakan positif yang memerlukan perawatan lebih lanjut, Dinas Sosial sebagai instansi yang membantu dalam bantuan warga yang terdampak COVID-19 serta BPBD sebagai ketua pelaksana penanggulangan COVID-19 dimana pusat penanggulangan harus berkoordinasi dengan BPBD

b. Inisiatif Terbaru

Inisiatif merupakan cara atau langkah untuk mengembangkan pemikiran yang berbeda dari sebelumnya untuk pemecahan masalah sebuah problematika kehidupan. Inovasi organisasi penanggulangan COVID-19 yang dilakukan oleh BPBD Kota Banjarbaru adalah dengan membuat tim Gerakan Peduli Isolasi Mandiri (Gardalima) yang bertujuan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri di rumah. Pembentukan Gardalima memberikan respon positif dan banyak pihak yang ikut mendukung kegiatan ini serta memberikan bantuan berupa tambahan dana. Bentuk bantuan yang diberikan berupa makanan bergizi, obat-obatan, vitamin, masker dan handsanitizer. Pendistribusian dilakukan menggunakan mobil BPBD Kota Banjarbaru dan ambulance dari Dinas Kesehatan. Tim Satgas yang berjumlah 5-8 orang mendatangi setiap rumah masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri sesuai dengan data yang sudah diberikan puskesmas dimasing-masing kecamatan. Tim Gardalima hanya beroperasi selama 1 bulan karena terjadi lonjakan yang sangat drastis pada bulan agustus. Anggaran dan dana berasal dari bantuan dari sumbangan SKPD terkait yang sifatnya sukarela. Bantuan yang diberikan berupa satu kotak yang berisi makanan siap saji, vitamin, masker dan handsantizer. Penyaluran bantuan berupa makanan, obat-obatan dan vitamin oleh tim Gardalima kepada masyarakat yang menjalani isolasi di rumah. Pendistribusian menggunakan mobil dinas BPBD Kota Banjarbaru oleh tim satuan tugas. Inovasi Gardalima sebagai bentuk pemberian ide dan gagasan dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19 agar masyarakat yang mengalami isolasi tetap berada dirumah. Dari pelaksanaannya tersebut BPBD Kota Banjarbaru telah melaksanakan inisiatif terbaru dalam penanggulangan Covid-19.

3.2. Strategi Program

Strategi program merupakan hasil atau dampak serta pelaksanaan dari sebuah program untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dengan memperhatikan kelebihan serta mengatasi hambatan yang ada Dalam hal ini BPBD sebagai ketua pelaksana percepatan penanggulangan COVID-19 mempunyai program dan kegiatan penanggulangan COVID-19. Program kerja dan kegiatan penanggulangan

COVID-19 di Kota Banjarbaru sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan dilaksanakan secara maksimal oleh semua pihak. BPBD Kota Banjarbaru menciptakan strategi yang tepat yaitu mengoptimalkan program yang telah dijalankan. Program penanggulangan COVID-19 yang ditangani langsung oleh BPBD yaitu sosialisasi penerapan protokol kesehatan, penyemprotan desinfektan dan pembagian masker serta pemusluran jenazah.

Edukasi tanpa henti (Edu-Thi) penerapan protokol kesehatan dan pembagian masker dilakukan secara bertahap dan menyeluruh kepada seluruh masyarakat kota Banjarbaru dilakukan sejak awal tahun 2021 hingga akhir tahun. Penyemprotan desinfektan ke gedung perkantoran, sekolah-sekolah, masjid dan gedung fasilitas umum dilakukan secara bertahap dan menyeluruh oleh tim satgas COVID-19. Pengadaan dan penyediaan handsanitizer dan tempat cuci tangan di tempat-tempat umum merupakan kegiatan dan strategi dalam program yang dilakukan oleh BPBD.

Kegiatan dan program BPBD Kota Banjarbaru dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Dampak dari kegiatan dan program bagi masyarakat terciptanya keteraturan dan tindak tegas untuk lebih sadar dalam penerapan protokol kesehatan dan sesuai dengan tujuan dari pembentukan gugus tugas yaitu pandemi Covid-19 bisa diatasi.

Pelaksanaan program lain oleh BPBD Kota Banjarbaru dengan membuat inovasi pelayanan vaksinasi secara door to door bagi masyarakat berkebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas, lansia dan berkebutuhan khusus dibantu dengan tenaga kesehatan, kepala wilayah masing-masing kelurahan setempat dan POLRI setempat. Pemerintah menetapkan target capaian vaksinasi untuk seluruh masyarakat dengan harapan pandemi bisa ditangani sehingga masyarakat tetap melaksanakan aktivitas tanpa mengesampingkan penerapan protokol kesehatan.

Strategi program yang dilakukan oleh BPBD Kota Banjarbaru melalui kegiatan penanganan COVID-19 meliputi kegiatan pemusluran jenazah pasien yang positif, operasionalisasi penegakan protokol kesehatan bersama TNI/POLRI, Pembagian masker dan handsanitizer dan penyemprotan disinfektan memberikan dampak positif bagi masyarakat kota Banjarbaru walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal karena ada beberapa kendala yang dihadapi tetapi tidak menjadi halangan dalam penanggulangan Covid-19 di Banjarbaru.

3.3. Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya yang diterapkan dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru meliputi:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan penanggulangan COVID-19 di BPBD Kota Banjarbaru meliputi mobil BPBD Kota Banjarbaru yang digunakan untuk mobilisasi bantuan untuk warga yang melaksanakan isolasi mandiri, APD, posko siaga COVID-19, disinfektan, gedung dan sarana lain menunjang kegiatan percepatan penanggulangan COVID-19. Sarana dan prasarana dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Banjarbaru sudah ada tetapi belum memadai karena untuk gedung BPBD Kota Banjarbaru masih berstatus bergabung dengan gedung BNN dan Kesbangpol

Kota Banjarbaru sehingga administrasi masih belum tertata rapi. sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Kota Banjarbaru belum maksimal sehingga kegiatan penanggulangan COVID-19 perlu bantuan dengan instansi lain. Hal tersebut tidak menjadi halangan bagi tim satuan tugas. Strategi sumber daya terutama sarana dan prasarana dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan jiwa kemanusiaan yang tinggi.

Strategi sumber daya oleh BPBD Kota Banjarbaru dalam konteks sarana dan prasarana membuat infografis penyebaran Covid-19 di Kota Banjarbaru dan anjuran penerapan protokol kesehatan melalui sarana media massa yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Penggunaan fasilitas umum seperti gedung Gelanggang Olahraga (GOR) bagi pasien yang dirawat karena keterbatasan sarana kesehatan kemudian dikoordinasikan oleh BPBD Kota Banjarbaru ketika terjadi lonjakan kasus. BPBD Kota Banjarbaru membantu menyediakan fasilitas tempat vaksinasi massal di tempat-tempat umum strategis dengan dibantu dengan tenaga kesehatan demi pencapaian vaksinasi ke seluruh masyarakat. Selain fokus pada penanggulangan Covid-19, BPBD Kota Banjarbaru menetapkan siaga bencana alam dengan menyediakan bilik- bilik isolasi selain posko utama untuk masyarakat Kota Banjarbaru. Anggaran penanggulangan Covid-19 pada awal tahun 2021 sebesar 198.800.000 dengan realisasi pelaksanaan 100% dan termasuk kategori belanja tidak terduga artinya semua anggaran awal tahun seluruhnya direalisasikan untuk percepatan penanggulangan Covid-19. Dalam hal ini perlu ditingkatkan yang meliputi sarana dan prasarana penanggulangan Covid-19 serta peningkatan kualitas sumber daya aparatur BPBD Kota Banjarbaru tetapi bisa ditangani dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan bantuan.

b. Sumber Daya Aparatur

Aparatur BPBD Kota Banjarbaru dalam penanggulangan COVID-19 dikatakan kekurangan tenaga yang kompeten dibidang administrasi dan tim satuan tugas bagian pemusalaran jenazah yang positif. Sumber daya di BPBD Kota Banjarbaru mengalami kekurangan tetapi tidak menjadi halangan dalam penanggulangan Covid-19 karena jiwa kemanusiaan. Hasil pengamatan penulis tingkat disiplin aparatur BPBD Kota Banjarbaru harus ditingkatkan karena aparatur umumnya berada di kantor hanya sampai pada jam istirahat siang. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan tingkat kedisiplinan aparatur dengan menggunakan absensi fingerprint. Sumber daya tidak hanya sarana prasarana dan sumber daya aparatur tetapi juga anggaran yang menjadi faktor penting dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan.

3.4. Strategi Kelembagaan

Standar Operasional Prosedur (SOP), tugas pokok dan fungsi suatu lembaga. Strategi kelembagaan BPBD Kota Banjarbaru dalam penanggulangan Covid-19 berupa pelaksanaan realisasi dari instruksi presiden dan peraturan- peraturan mengenai percepatan penanggulangan Covid-19. Strategi kelembagaan merupakan komponen realisasi pelaksanaan penanggulangan Covid-19 sebagai realisasi pelaksanaan instruksi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari instruksi Presiden melalui BNPB sebagai bentuk delegasi. tindakan penanggulangan Covid-19 oleh BPBD Kota

Banjarbaru berdasarkan instruksi dari BNPB Pusat sebagai ketua percepatan penanggulangan Covid-19 ditingkat nasional. Virus Covid-19 ditetapkan sebagai kejadian luar biasa berdasarkan lampiran dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan Covid-19 sebagai wabah penyakit. Penetapan Covid-19 sebagai kejadian luar biasa karena pandemi ini tidak pernah terjadi sebelumnya dan dampak akibat pandemi meliputi seluruh bidang dan seluruh negara. BPBD Kota Banjarbaru sebagai gugus tugas percepatan penanggulangan Covid-19 dalam pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada penanggulangan Covid-19 tetapi seiring berjalannya waktu diawal tahun 2021 juga menanggulangi bencana alam seperti banjir yang terjadi di seluruh wilayah Kota Banjarbaru sehingga dalam pelaksanaan strategi kelembagaan juga menerapkan instruksi vertikal berdasarkan Standar Operasional Prosedur. BPBD Kota Banjarbaru sebagai badan yang siaga menanggulangi jenis bencana berdasarkan intruksi vertikal sesuai dengan Standanar Operasional Prosedur penanggulangan Covid-19. Instruksi dari BNPB Pusat kepada BPBD Kota Banjarbaru meliputi optimalisasi koordinasi antar instansi pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini karena pandemi bisa ditangani jika ada kerjasama semua pihak yang terlibat. Penegakkan protkol kesehatan dan tracing melalui tes antigen merupakan intruksi yang sudah dilaksanakan BPBD Kota Banjarbaru.

3.5. Faktor BPBD Kota Banjarbaru dalam Penanggulangan Covid-19

a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan
Masyarakat kota Banjarbaru menganggap COVID-19 merupakan penyakit biasa yang hanya menyerang orang-orang kaya sehingga penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan menjaga jarak tidak dipatuhi. Aktivitas dan kegiatan ekonomi seperti di pasar dan alun-alun serta di jalan dilakukan seperti biasa sebelum pandemi hal tersebut menjadi pemicu terjadinya lonjakan kasus COVID-19 terutama di pertengahan bulan Juli 2021 karena banyak masyarakat yang melaksanakan mudik lebaran dan tidak mematuhi protokol kesehatan

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

BPBD Kota Banjarbaru baru resmi berdiri sejak tahun 2016 dimana operasi penanggulangan bencana pertama kali dilaksanakan tahun 2017, gedung BPBD masih berstatus meminjam. Pembangunan gedung BPBD akan dilaksanakan tahun 2022, saran dan prasarana yang dimiliki dikatakan minim apalagi dalam hal percepatan penanggulangan COVID-19 harus meminta bantuan dengan pihak terkait.. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Kota Banjarbaru tergolong belum memadai. BPBD Kota Banjarbaru belum memiliki gedung tetapi masih bergabung dengan Kesbangpol Kota Banjarbaru dan BNN Kota Banjarbaru. Pelaksanaan penertiban protokol kesehatan dan mobilisasi percepatan penanggulangan COVID-19 dibantu dengan sarana dan prasarana dari Dinas Kesehatan dan TNI POLRI. Pendistribusian logistik berupa bantuan makanan kepada masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri mendapat bantuan dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banjarbaru.

c. Kurangnya Sumber Daya Manusia di BPBD Kota Banjarbaru

Sumber Daya Manusia di BPBD Kota Banjarbaru dengan perbandingan masyarakat Banjarbaru tergolong kurang. Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi pada pertengahan tahun 2021 dimana jumlah kasus yang meninggal dalam satu hari mencapai 17 orang jenazah sedangkan tim penanggulangan COVID-19 hanya berjumlah 10 orang. Aparatur yang tergolong ASN hanya berjumlah 10 orang dan sumber daya cepat tanggap penanggulangan COVID-19 perlu ditingkatkan. Kedisiplinan aparatur BPBD Kota Banjarbaru perlu ditingkatkan, terlihat dari hasil observasi bahwa jumlah aparatur yang siaga di kantor pada saat siang hari lebih sedikit dibandingkan dengan pagi hari

d. Anggaran Yang Tergolong Minim

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam tidak terduga, hasil observasi dan wawancara dengan pihak BPBD Kota Banjarbaru mengenai dana anggaran untuk BPBD banyak terjadi refocusing anggaran dan belanja tak terduga karena pendanaan difokuskan untuk penanggulangan COVID-19 diseluruh SKPD khusus penanggulangan COVID-19. Pendanaan yang tergolong minim berpengaruh pada peralatan, mobilisasi dan perlengkapan penanggulangan COVID-19. Dana dan anggaran berhubungan erat dengan pelaksanaan kegiatan sehingga jika anggaran tergolong minim maka kegiatan penanggulangan COVID-19 belum maksimal.

3.6. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Penempatan Kerja Pegawai

a. Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan

BPBD Kota Banjarbaru sudah berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam percepatan penanggulangan COVID-19 melalui kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan kepada semua pihak, pembagian masker dan handsanitizer dimasing-masing kelurahan untuk dibagikan kepada seluruh masyarakat dan penyemprotan desinfektan ke fasilitas umum, perkantoran dan bangunan sekolah. BPBD Kota Banjarbaru membentuk tim satuan tugas bersama TNI, POLRI dan Dinas Perhubungan dalam rangka penegakkan hukum penerapan protokol kesehatan guna menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 melalui razia masker di jalanan dan pencegahan kerumunan ditempat-tempat umum. Saat ini Pemerintah menciptakan *herd immunity* melalui vaksinasi dosis I, II dan III. BPBD Kota Banjarbaru bersama instansi kesehatan terkait melakukan sosialisasi dan pelaksanaan vaksinasi untuk seluruh masyarakat dengan target sasaran 95%.

b. Pengadaan dan Penambahan Sarana dan Prasarana Penanggulangan COVID-19

Sarana dan prasarana merupakan peralatan penunjang percepatan penanggulangan COVID-19 yang merupakan faktor penting. Peralatan yang dibutuhkan BPBD Kota Banjarbaru dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan COVID-19 yaitu mobil patroli untuk mobilisasi bantuan kepada masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri dan mobilisasi operasi penegakkan protokol kesehatan yang masih memerlukan bantuan dengan instansi terkait. Sarana lain seperti gedung BPBD yang berstatus bergabung dengan gedung BNN dan Kesbangpol sehingga untuk keperluan administrasi masih terlihat belum beraturan. BPBD Kota Banjarbaru membutuhkan gudang tempat penyimpanan peralatan

penanggulangan bencana yang masih bergabung dengan gudang BNN penanggulangan COVID-19 akan optimal

c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya di BPBD Kota Banjarbaru

Upaya peningkatan kualitas sumber daya aparatur di BPBD Kota Banjarbaru dengan menggunakan sistem absensi sebagai upayamenumbuhkan tingkat kedisiplinan aparatur BPBD Kota Banjarbaru. Kegiatan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana dan percepatan penanggulangan Covid-19 bagi aparatur BPBD Kota Banjarbaru untuk menciptakan tenaga yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam penanggulangan bencana dan percepatan penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru.

d. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Anggaran

Penanggulangan Covid-19 membutuhkan dana yang tidak sedikit apalagi BPBD sebagai lembaga yang juga menangani bencana alam dan bencana sosial. Efektivitas dan efisiensi anggaran melalui refocusing anggaran dengan menggunakan anggaran berdasarkan skala prioritas. Anggaran yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berkaitan dengan penanggulangan Covid-19 merupakan hal yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh seluruh pihak dipenjuru dunia karena virus yang mematikan ini menyerang ke berbagai kalangan dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia karena dituntut untuk melaksanakan protokol kesehatan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarbaru memiliki peran penting berdasar Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188 Tahun 2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan *Corona Virus Disease* (COVID-19) dimana Gubernur/Bupati/Walikota sebagai ketua gugus tugas dan BPBD sebagai badan yang mengkomandoi bidang percepatan, pencegahan, penanggulangan dan logistik COVID-19. Untuk itu diperlukan strategi yang benar-benar matang dan efektif agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik karena ini menyangkut kehidupan khalayak banyak. Strategi penanggulangan yang dilakukan BPBD Kota Banjarbaru sudah menerapkan strategi yang tepat berbagai macam program telah dilaksanakan seperti halnya membentuk tim khusus untuk mengatur jalannya protokol kesehatan, penanganan pasien yang positif atau pun meninggal serta kegiatan lainnya yang memberikan dampak baik bagi masyarakat Kota Banjarbaru seperti halnya dalam penelitian oleh Gerry. R.J Wonok dimana strategi pemerintah desa dalam penanggulangan Covid-19 sudah berjalan dengan baik di Kabupaten Minahasa.

Namun dalam pelaksanaan tidak lah selalu berjalan lancar dengan adanya kendala-kendala yang terjadi diantaranya dari faktor luar maupun dalam instansi BPBD Kota Banjarbaru diantaranya urangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya aparatur di BPBD Kota Banjarbaru, dan anggaran yang tergolong minim. Disamping itu BPBD Kota Banjarbaru telah menerapkan upaya untuk mengatasinya bertujuan agar

dalam pelaksanaan penanggulangan dapat berjalan secara optimal seperti halnya dalam penelitian Consuello dan Purnama seperti memperketat kebijakan protokol kesehatan, memberikan sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya protokol kesehatan dan bahaya Covid-19.

Pemerintah harus bersinergi dalam menangani pandemi ini, hal ini tidak dapat dilakukan oleh sepihak saja khususnya BPBD Kota Banjarbaru, diperlukan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat serta instansi terkait dalam penanganan ini sama halnya dalam penelitian Rishaful Qolbi dan berharap pandemi ini akan cepat berakhir dengan upaya-upaya yang telah dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan berkaitan Penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tugas pokok masing-masing instansi terkait dimana BPBD Kota Banjarbaru sebagai kepala pelaksana percepatan penanggulangan Covid-19 di Kota Banjarbaru dengan menerapkan strategi yang tepat. Dalam pelaksanaan penanggulangan Covid-19 terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya aparatur di BPBD Kota Banjarbaru, dan anggaran yang tergolong minim. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan Covid-19 yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan, pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana Penanggulangan Covid-19, meningkatkan kualitas sumber daya di BPBD Kota Banjarbaru, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari Kooten mengenai teori strategi..

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* di Kota Banjarbaru untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarbaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- David Fred R. 2012 *Strategic Management Concepts & Cases*. 14th ed. Person Academic
- Hakimi. *Strategi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Guapedia 2020. hlm 14

Mahyudin, dkk. Teori Organisasi. Yayasan Kita Menulis: Medan.2021

Mintzberg, dkk. 1995. *The Strategy Process* London: Prentice Hall International

Moleong, Lexy J. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Mudrajad Kuncoro.2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. PT Erlangga, Jakarta

Salusu, J. 2003. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Nusantara

Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Edited by A. Ariobimo Nusantara. 10th ed. Jakarta: PT. Grasindo

Silalahi, U. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : PT.Refika Adiatama

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah

Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pembentukan , Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarbaru

Keputusan Walikota Banjarbaru tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Wijonok, 2020 Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Kabupaten Minahasa Selatan

Diyar, 2020 Peran Pemerintah Daerah Pada Penanggulangan COVID-19 qolbi, 2020 Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menangani Penyebaran COVID-19 di Pekanbaru

Susilo et al., 2020 “Tinjauan Literatur *Coronavirus* 2019”, Vol 7

BNPB. Jurnal Penanggulangan Bencana. ISSN: 2087 636X. 4(2). Hlm 5- 12

Yuliana.2020. *Coronavirus Disease 2019 :Sebuah Tinjauan Literatur*. ISSN 2655-9951. 2(1). 187-192

Ihsanuddin, “Fakta Lengkap Kasus COVID-19 di Indonesia”
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all> (diakses 28 Agustus 2021)

Answar, “Penyebab Angka Kematian Pasien COVID-19 di Kota Banjarbaru masih tinggi”
<https://regional.kompas.com/read/2021/07/22/123932178/angka->